
**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO*,
TOTAL ASSETS TURNOVER DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Monika Elva

e-mail: monikaelva17@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *current ratio*, *total assets turnover* dan *capital structure* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi sebanyak 45 perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel yaitu perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2015, perusahaan yang terindeks LQ45 yang tidak di *delisting* selama tahun pengamatan dan diluar perusahaan perbankan dengan sampel 23 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variabel penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *return on equity* dan *capital structure* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Capital Structure*, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi pada umumnya memiliki tujuan utama yakni untuk meningkatkan laba perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dilihat dari perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh suatu perusahaan berdasarkan kinerja yang dilakukan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya adalah *return on equity*, *current ratio*, *total assets turnover* dan *capital structure*.

Return on equity digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba dari kegiatan investasi perusahaan, hal itu dapat dilihat dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa dalam penggunaan modal sendiri perusahaan lebih efisiensi, sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat.

Current ratio menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya, untuk itu perusahaan memerlukan dana yang berasal dari laba perusahaan. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar, semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset dan memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba, perusahaan yang efektif dalam penggunaan total aset maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Namun sebaliknya jika dalam penggunaan total aset perusahaan tidak efektif maka laba akan mengalami penurunan.

Capital structure merupakan bagaimana gambaran susunan modal dalam perusahaan yang digunakan sebagai dana pembiayaan untuk kegiatan operasi perusahaan. *Capital structure* dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal campuran antara modal sendiri dan modal pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank, *capital structure* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasional di dalam perusahaan. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pertumbuhan laba sangat diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban, laba dapat mengukur masukan dan keluaran (Septiana 2019: 155). Laba suatu perusahaan tidak selalu meningkat namun bisa saja menurun berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan jika dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan yang berorientasi pada *profit*, sehingga manajemen perlu melakukan perencanaan laba pada produk yang akan dijual

dengan melakukan pengamatan kemungkinan faktor yang dapat memengaruhi laba perusahaan (Sujarweni 2020: 51). Tujuan utama suatu perusahaan yakni adanya pertumbuhan laba, karena kinerja yang baik suatu perusahaan dapat dilihat dari ada tidaknya pertumbuhan laba. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat menarik konsumen untuk memilih produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

Untuk itu perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan sehingga perusahaan dapat menetapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan agar pertumbuhan laba pun meningkat. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun lalu (Panjaitan 2018: 61). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, jika keuangan perusahaan baik maka akan menggambarkan nilai dan kinerja perusahaan yang baik.

Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan dapat menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Harahap 2010: 309). Pertumbuhan laba yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba maka jumlah aset yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga dapat memberikan manfaat guna untuk menghasilkan *profit* bagi perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on equity merupakan rasio yang terdapat dalam rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir 2010: 115). Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* yang digunakan adalah *Return On Equity*.

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur perkembangan *profit* perusahaan serta dapat menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan aset serta modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjukkan kemampuan manajemen memaksimalkan tingkat pengembalian laba bagi perusahaan. *Return On Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang dimiliki perusahaan (Kasmir 2018: 204). Perusahaan perlu menggabungkan penggunaan sumber dananya

dengan baik agar mampu meningkatkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam penggunaan modal yang dimiliki. Rasio ini juga dapat menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan modal untuk mendanai kegiatan operasional pada perusahaan serta dapat mengetahui seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Jika rasio ini tingkat pengembaliannya yang diperoleh lebih rendah maka tingkat keuntungan yang diperoleh kecil dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Mukaram (2018) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H₁: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan rasio yang terdapat dalam rasio *likuiditas*. Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan utang lancar. Rasio *likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harjito dan Martono 2011: 53). *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar, di mana aset lancar meliputi kas, efek, piutang usaha, persediaan, dan aset lainnya selain aset tetap. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang bank dan utang jangka pendek lainnya yang segera harus dibayar.

Perusahaan yang mampu melunasi semua kewajiban jangka pendeknya, maka dapat disebut bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid dan sebaliknya jika perusahaan tidak mampu melunasi semua kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut tidak likuid. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan besarnya kas perusahaan ditambah dengan aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (Hanafi dan Halim 2016: 202). Apabila rasio lancar bernilai satu atau di atas satu maka perusahaan dapat

dikatakan likuid karena aset lancar yang dimiliki perusahaan dianggap mampu menutupi jumlah utang lancarnya.

Jika *current ratio* tinggi maka pertumbuhan laba pun akan meningkat dikarenakan laba yang dihasilkan akan mampu menutupi jumlah utang lancar yang ada didalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover merupakan rasio yang termasuk dalam komponen rasio aktivitas. Rasio aktivitas aset merupakan perhitungan untuk menentukan aktivitas dari aset perusahaan yang terjadi sepanjang periode tertentu dan dapat membantu dalam mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan dan mengendalikan aset ini (Ikhsan dan Prianthara 2013: 108). Rasio ini menghitung seberapa banyak efektivitas penggunaan total aset dengan membandingkan penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kegiatan operasional atau aktivitas suatu perusahaan. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besar dana kelebihan yang tertanam pada aset-aset perusahaan. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aset lain yang lebih produktif guna untuk meningkatkan perputaran aset yang lebih efektif. *Total Assets Turnover* sangat bermanfaat untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah aset yang dimiliki (Puspitaningtya 2015: 124). *Total Assets Turnover* yang tinggi menggambarkan perputaran aset yang baik sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pertumbuhan laba perusahaan

Semakin tinggi tingkat perputaran aset maka penjualan akan meningkat dan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Sri (2013) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H₃: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap Pertumbuhan Laba

Capital structure merupakan perbandingan modal asing dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, modal asing meliputi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang sedangkan modal sendiri yakni ekuitas yang dimiliki perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono 2011: 256). *Trade Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan berusaha menyeimbangkan antara keuntungan dari berkurangnya pajak karena adanya bunga utang dengan biaya kesulitan keuangan karena tingginya proporsi utang (Najmudin 2011: 305). Perubahan pada *capital structure* di dalam perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan memberikan kepercayaan ke pihak eksternal.

Capital structure dapat dianalisis dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini digunakan sebagai acuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan hubungan antara kedua sumber pendanaan aset yaitu antara utang dan modal perusahaan (Ikhsan dan Priantara 2013: 105). Apabila nilai DER yang dimiliki perusahaan tinggi maka utang terhadap modal perusahaan semakin besar sehingga dapat menurunkan pertumbuhan laba di dalam perusahaan, hal ini dikarenakan modal yang dimiliki digunakan untuk menutupi utang.

Jika nilai DER besar maka beban perusahaan akan bertambah karena modal perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang yang ada sehingga mengurangi pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H₄: *Capital structure* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Kriteria penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015, perusahaan yang terindeks LQ45 yang tidak di *delisting* selama

tahun pengamatan dan diuar perusahaan perbankan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 23 perusahaan dengan pengamatan sebanyak 115 data.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah data *output* dari statistik deskriptif dalam penelitian ini:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	115	-.0084	1.8255	.249921	.3410363
CR	115	.2796	7.4311	2.130205	1.2693996
TATO	115	.1272	2.3919	.801271	.5133865
Capital Structure	115	.1447	3.3135	1.098886	.8699348
Pertumbuhan Laba	115	-9.0252	6.4653	.022967	1.2412697
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh sampel yang diteliti pada masing-masing variabel *return on equity*, *current ratio*, *total assets turnover*, *capital structure* dan pertumbuhan laba adalah sebanyak 115 (N) yang diperoleh dari 23 perusahaan sampel yang dikalikan dengan tahun pengamatan selama lima tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019.

2. Uji Asumsi Klasik

TABEL 2
UJI ASUMSI KLASIK

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas	Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Tolerance</i> <i>VIF</i>	<i>Sig.</i>	<i>Durbin-Watson</i>
	0,849			1,948
ROE		0,357 2,801	0,706	
CR		0,574 1,743	0,649	
TATO		0,397 2,520	0,082	
CS		0,505 1,980	0,249	

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa untuk uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,849 > 0,05$ maka nilai berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* pada masing-masing variabel sebesar 0,357, 0,574, 0,397 dan 0,505 lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel sebesar 2,801, 1,743, 2,520 dan 1,980 kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dan berdasarkan nilai signifikan pada masing-masing variabel sebesar 0,706, 0,649, 0,082 dan 0,249 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,948 lebih kecil dari nilai DU-4 ($4 - 1,749 = 2,251$) dimana $1,749 < 1,948 < 2,251$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif. Berikut disajikan Tabel 3, hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

TABEL 3
REGRESI LINEAR BERGANDA & UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.001	.117		-.008	.994
ROE	-.192	.118	-.264	-1.637	.105
CR	-.053	.026	-.257	-2.022	.046
TATO	.186	.079	.361	2.363	.020
Capital Structure	.035	.044	.107	.792	.431

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -0,001 - 0,192X_1 - 0,053X_2 + 0,186X_3 + 0,035X_4 + e$$

4. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berikut disajikan Tabel 4, hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 4
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.184	.147	.2471536

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, TATO, Capital Structure

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat hasil *output* untuk pengujian koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,430. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup lemah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi, menunjukkan bahwa perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 14,7 persen, sedangkan sisanya 85,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari faktor yang diteliti pada penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model dari penelitian yang dilakukan, apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan uji F didasarkan pada nilai signifikansinya, jika nilai sig. > 0,05. Berikut disajikan Tabel 5, hasil uji F:

TABEL 5
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.216	4	.304	4.977	.001 ^b
	Residual	5.375	88	.061		
	Total	6.592	92			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Capital Structure, ROE, CR, TATO

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Dari Tabel 5 menunjukkan hasil *output* uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak dan dapat dilanjutkan ke uji t.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on equity memiliki nilai $t_{hitung} -1,637 < t_{tabel} -1,987$, maka dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on equity* digunakan untuk menilai seberapa efektifnya perusahaan menggunakan pembiayaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan guna untuk memperoleh laba. Pengembalian *return on equity* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri. Namun untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, modal yang digunakan tidak selalu berasal dari modal sendiri. Dikarenakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan juga dapat berasal dari modal eksternal atau pihak luar seperti pinjaman bank. Sehingga dalam untuk meningkatkan pertumbuhan laba tidak bergantung pada tingkat pengembalian *return on equity* perusahaan.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio memiliki nilai $t_{hitung} -2,022 > t_{tabel} -1,987$ maka dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini dapat terjadi karena sebagian dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak mengalami perputaran, dikarenakan perusahaan menggunakan aset lancar untuk membayar utang jangka pendeknya. Sehingga aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak mengalami perputaran dengan baik. Apabila aset lancar tidak mengalami perputaran dengan baik, maka akan berdampak pada perolehan laba perusahaan yang akan mengakibatkan pertumbuhan laba didalam perusahaan tidak mengalami peningkatan.

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets turnover memiliki nilai $t_{hitung} 2,363 > t_{tabel} 1,987$, maka dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Untuk mencapai pertumbuhan laba yang semaksimal mungkin perusahaan diharapkan mampu meningkatkan penjualan dengan aset perusahaan yang dimiliki. Didalam perusahaan penjualan sangat berpengaruh guna untuk memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tinggi artinya perusahaan tersebut dapat menggunakan perputaran aset dengan efisien sehingga mampu untuk menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Apabila kegiatan penjualan perusahaan berjalan dengan baik, maka pendapatan perusahaan akan meningkat dan perusahaan juga dapat mencapai laba yang diharapkan. Sehingga dengan adanya laba dari hasil kegiatan penjualan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

4) Pengaruh *Capital Structure* terhadap Pertumbuhan Laba

Capital structure memiliki nilai $t_{hitung} 0,792 < t_{tabel} 1,987$, maka dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa *capital structure* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perbandingan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan ekuitas, jika nilai *debt to equity ratio* tinggi maka tingkat utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Dikarenakan untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan pinjaman dari pihak luar seperti pinjaman bank. Namun hal ini tidak mempengaruhi pertumbuhan laba karena untuk membiayai kegiatan perusahaan dan memperoleh laba, perusahaan juga dapat meningkatkan penghasilan dengan memperluas dan mengoptimalkan kegiatan penjualan. Sehingga apabila tingkat utang yang dimiliki perusahaan tinggi tidak akan mempengaruhi laba perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *return on equity* dan *capital structure* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Saran untuk menambah periode penelitian dan juga dapat

menggunakan variabel independen lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol.13, no.01, pp.63-84.
- Hanif, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Ikhsan, Arfan dan Teddy Priantara. 2013. *Akuntansi untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. 2018. *Analisis laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Panjaitan, Rike Jolanda. 2018. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016." *Jurnal Manajemen*, vol.4,no.1, pp.61-72.
- Safitri, Anggi Maharani dan Mukaram. 2018. "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, vol.4, no.2.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widiyanti, Marlina. 2017. "Pengaruh *Net Profit margin*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol.7,no.3, pp.545-554.